



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PESISIR DESA LEATO TAHUN 2015-2020

Dewi Agustiani Mii, Sintia Pakaya, Andris K. Malae

¹ Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: dewiagustianim@gmail.com

² Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: sintiaapakaya21@gmail.com

³ Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: andris.malae91@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Fishermen Empowerment.
Leato Coast.

Kata Kunci:

Pemberdayaan nelayan,
pesisir Leato.

How to cite:

Mii, D.A., Pakaya, S., &
Malae, A.K., (2020).
Pemberdayaan Masyarakat
Nelayan Pesisir Desa
Leato Tahun 2015-2020.
Jambura History and
Culture Journal, 2(1), 1-
12.

DOI:

10.37905/jhcj.v2i1.24551

ABSTRACT

The research objective was to reveal the Empowerment of the Psisir Fishermen Community in Leato Village in 2015-2020. In 2015 a single fish, tuna and deho processing factory was built in the village of Leato, but in 2019-2020 the factory was used only for freezing milkfish and shrimp. data from South Leato Village, the number of fishermen in South Leato is 442 people from 4 neighborhoods, and there are also those who work in other jobs such as employees, honorarium teachers, self-employment and other jobs. Even an employee before he started his job, he had time to work as a fisherman, this job has become a side livelihood. The condition of the houses in South Leato Village, especially the houses of the fishermen who are there, is quite good.

Copyright © 2020 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah salah satu konsep di dalam meningkatkan kualitas, baik kualitas sumberdaya manusia atau kualitas perekonomian. Masyarakat nelayan sebagai masyarakat yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir laut sebagai pendapatan perekonomian tidak dapat disandingkan dengan masyarakat ekonomi di sektor lain, seperti sector pertanian, sector perindustrian dan lain-lain. Upaya pemberdayaan sangat diperlukan di dalam mendongkrak persoalan- persoalan yang ada di masyarakat pesisir Nelayan sebagai upaya meningkatkan kehidupan mereka dan dapat disandingkan

dengan sector perekonomian lain, oleh karena itu masyarakat pesisir Gorontalo memanfaatkan pemberdayaan agar dapat memperbaiki situasi dan kondisi mereka. Adapun penjelasan mengenai provinsi Gorontalo. ¹

Provinsi Gorontalo mempunyai luas pesisir laut ± 50.500 km² yang mempunyai potensi cukup baik terutama berbagai ekosistem pesisir yang menunjang dalam kesuburan pesisir dan merupakan habitat baik untuk ikan dan biota lainnya. Kelurahan Leato adalah sala satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo kecamatan ini diresmikan pada tanggal 11 Maret 2011,kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo memiliki 5 kelurahan yaitu, kelurahan kampung Bugis, kampung Botu, Talumolo Leato Utara dan Leato selatan akan tetapi hanya dua kelurahan yang terletak di pesisir pantai yaitu Leato utara dan Leato selatan. Kelurahan Leato terletak di perairan yang penduduknya berpotensi Sebagai nelayan, dan mayoritas padat penduduk. Kata Leato penggalan kata yang berasal dari bahasa Gorontalo yang sebenarnya berbunyi □*Motibayato*□ atau □*motialeto*□ yang memiliki mana berbaring-baring atau bersenang-senang.²

Dunia berubah begitu cepat, tetapi tidak semua peralihan modal produksi manusia dari berburu masalah perindustrian sampai dengan aktifitas nelayan telah terjadi. Namun zaman modern bahkan katanya sudah posmodern masih menyisakan sekelompok pemburu. Perairan luas menjadi rumah bagi mereka dan merekalah nelayan yang mengarungi sungai danau dan bahkan samudra untuk memburuh ikan dan mahluk air lainnya.³

2. Pembahasan

2.1 Hasil Tangkap Nelayan Leato

Berbicara dengan penghasilan nelayan yang berada Kelurahan Leato Selatan jika ditinjau pendapatan yang dihasilkan setiap harinya tidak dapat di

¹Zaenal Abidin, AS . Pemberdayaan masyarakat nelayan di pesisir pantai. *Dalam jurnal Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 2. No 2. Hal 84

² ANA NURMANIAH H L Analisi vegetasi Lamun dipesisir Leato kecamatan Dumbo Raya kota Gorontalo *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 2, Nomor 3, September 2014

³ Amanah, Siti. Pengembangan Komunikasi Pesisir Berbasis Kearifan Lokal. Bandung : CV Cintra Praya.Hal 50

prediksi, karena setiap mereka yang turun untuk mencari ikan biasanya hanya di sesuaikan dengan kondisi yang ada di laut, hal ini masih bersifat musiman. Jika di lihat dari nelayan itu sendiri, biasanya nelayan yang ada di Leato Selatan penghasilannya itu berbeda - beda, tergantung bagaimana mereka menangkap ikan. Misalnya nelayan yang biasanya turun tangan dengan perahu - perahu besar (pamo), itu biasanya mendapat pendapatan karena sekali mereka turun itu biasa mencapai ratusan ribu untuk pembiayaannya. Sedangkan nelayan yang hanya menggunakan alat tangkap berupa jala atau alat tangkap lainnya ini biasanya penghasilannya cukup sedikit. Tetapi bukan hanya untuk penghasilan nelayan yang ada di Leato selatan di sesuaikan dengan permintaan jumlah ikan yang ada di pasaran, jadi semakin langka ikan itu di temukan semakin mahal pula harga dari ikan tersebut dan begitulah sebaliknya.⁴

Pada tahun 2015 di bangun pabrik pengolahan ikan lajang, tuna, dan deho di Desa Leato, tetapi pada tahun 2019-2020 pabrik tersebut dipergunakan hanya untuk pembekuan ikan bandeng dan udang. Di Kelurahan Leato sebagian besar bermata pencaharian nelayan tradisional masih sangat terbatas. suami menangkap ikan dan tugas perempuan atau ibu rumah tangga menjual ikan di pelelangan untuk membantu beban suami dalam menopang ekonomi sehari-hari. Masyarakat Paesisir leato adalah masyarakat yang sebagian besar memiliki profesi sebagai nelayan. Profesi nelayan ini selalu bergantung terhadap kondisi alam. dan laut yang bersahabat. Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan kesejahteraan nelayan. Terkadang nelayan tidak melaut karena musim yang tidak menentu.⁵

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sub sektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Selain itu, sumberdaya ikan termasuk sumberdaya yang

⁴Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .

⁵ Arphan Napu, Wawancara 23 April 2022.

dapat diperbaharui renewable resources sehingga dengan pengelolaan yang bijaksana, dapat terus dinikmati manfaatnya.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh data dari Kelurahan Leato Selatan jumlah nelayan yang berada di Leato Selatan berjumlah 442 orang dari 4 lingkungan, dan ada juga yang menggeluti pekerjaan lain seperti pegawai, guru honor, wiraswasta dan pekerjaan lainnya. Bahkan seorang pegawai pun sebelum ia menggeluti pekerjaannya itu, ia sempat terjun di pekerjaan sebagai nelayan pekerjaan ini telah menjadi mata pencaharian sampingan. Kondisi rumah yang berada di Kelurahan Leato Selatan khususnya rumah para nelayan yang berada di sana itu cukup baik. Karna hampir sudah seluruhnya sudah permanen walaupun masih ada beberapa nelayan yang rumahnya masih dalam tahapan pembangunan. Masyarakat nelayan belum terpikir untuk memperbaiki rumahnya untuk menjadi bagus melainkan mereka berfikir lebih menekankan kepada masa depan anaknya, sehingga setelah anak - anaknya sukses mereka yang akan melengkapi kondisi rumah tersebut.⁷

Nelayan adalah orang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum yang berlatar pendidikan sebagian besar adalah SD (Sekolah Dasar) dan yang lainnya memang sudah mengecam pendidikan serta pekerjaan yang layak tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan nelayan telah menetap dan menjadi sumber pencaharian sampingan untuk memenuhi kebutuhannya sehari □ hari.⁸

Pada saat melaut tidak semua nelayan mendapat hasil yang banyak tergantung dari cara mereka menangkap ikan seperti ada yang memakai jaring

⁶Rocky Mustapa, dkk. Pengelolaan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Purse Seine di Kelurahan Leato Selatan, Kota Gorontalo *dalam jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 5, Nomor 4, Desember 2017

⁷ Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan . Hlm 23

⁸Sitorus ,MTF. 1994.Peran Ekonomi Wanita Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesan Indosia. Jurusan ilmu Sosial Ekonomi Pertanian,Bogor.Hal 87

(pukat) ataupun memakai cara lama dengan memancing, itu pun kalau memang sedang rezekinya pasti akan mendapatkan hasil yang banyak tetapi kalau belum rezeki ada juga yang pulang dengan tangan hampa. Ketika hasil tangkapan tersebut sudah lumayan banyak, ikan tersebut akan di jual pada saat itu atau bahkan jika belum ada pembeli ikan tersebut akan di awetkan di dalam *frezeer* atau di dalam box yang berisi bongkahan es agar ikan tersebut tetap awet yang kemudian akan di jual tempat pelelangan ikan besok harinya atau menjualnya dengan cara mengelilingi kampung menjual ikan tersebut dengan harga yang cukup terjangkau. Tetapi jika hasil tangkapan pada saat itu hanya beberapa ekor saja jelas ikan tersebut akan digunakan sekedar untuk di konsumsi.⁹

Biasanya dalam penghasilan nelayan itu tidak menentu, karena didasarkan pada harga jual dari masing-masing ikan tersebut, biasanya kalau sedang musiman menurut perhitungan masyarakat nelayan pesisir yang ada di Leato selatan lagi seminggu pergantian bulan hijriyah itu adalah masa-masa keberuntungan bagi mereka, karena pada saat itu mereka menggunakan momen tersebut untuk mencari ikan, sebab pada saat itu ikan yang disebut masyarakat Gorontalo adalah *Nike* itu ada dan seluruh nelayan tersebut berbondong-bondong mencarinya, biasanya kalau memang dikehendaki perahu nelayan yang mendapat *nike* ini sampai penuh apalagi pada penangkapannya di hari pertama harganya melonjak tinggi sampai ratusan ribu bahkan jutaan perkilogramnya dan itu sudah dapat mencukupi pendapatan mereka di beberapa hari berikutnya biasanya kalau saat itu sudah menjual cukup banyak pendapatan mereka melonjak yang biasanya hanya 50 ribu per hari itu bahkan sampai mencapai 2 jutaan ke atas. Tetapi ada juga yang berprofesi sebagai nelayan tetapi tidak berkecimpung di pekerjaan ini biasanya mereka hanya menggunakan perahu besar yang melaut pada saat itu dan besoknya mereka pulang bahkan ada yang melaut hanya untuk perburuan ikan tuna karena kita tahu ikan tuna harganya cukup tinggi jika di bandingkan

⁹ Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .Hal 15

dengan harga ikan yang lain dan apabila mereka kembali ke rumah itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya misalnya mendapat bagian 2/3 dari hasil tersebut 400 ribu untuk setiap melautnya.¹⁰

Dilihat dari kehidupan nelayan yang ada jika ikan tersebut memang masih dalam musimnya itu dia terlihat banyak tetapi jika musim tersebut berubah menjadi musim timur atau barat daya saat itulah para nelayan khususnya yang berada di Kelurahan Leato Selatan mengalami krisis ikan dan pendapatan, berbeda dengan di daerah perkotaan yang jauh dari pesisir pantai mereka masih tidak mengalami krisis pendapatan dan ikan tiap harinya mereka masih bisa bekerja dan untuk konsumsi ikan setiap harinya itu tetap ada karena ada pedagang □ pedagang ikan yang hilir mudik yang menjajakan ikannya.¹¹

2.2 Pengelolaan Sumber Daya Dan Pengelolaan Kawasan

Dinamika pengelolaan sumber daya dan pengelolaan kawasan pesisir Kota Gorontalo meningkat sejak Gorontalo mekar menjadi provinsi sejak tahun 2000. Hal ini terlihat antara lain pada peningkatan pembangunan infrastruktur dasar dan ekonomi serta bertambahnya hunian padat penduduk di kawasan pesisir baik di sepanjang muara Sungai Bone maupun sempadan pesisir. Dinamika ekonomi dan sosial budaya ini berdampak pada menurunnya kualitas dan estetika lingkungan Kota Gorontalo dikarenakan posisinya sebagai daerah hilir DAS Bolango dan menjadikannya sebagai wilayah penerima dampak kegiatan di daerah hulu upland areas. Sungai-sungai yang mengalir masuk melewati wilayah kota Sungai Bolango dan Sungai Tamalate bertemu dan mengalir melalui Sungai Bone menuju pesisir membawa aliran sedimen dan material lainnya. Selain sedimen, limbah penduduk dan berbagai residu kimia hasil pertanian dan pertambangan masuk ke perairan pesisir dan makin memperparah kondisi ekologi kawasan.¹²

¹⁰Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan .Hal 15

¹¹ Encen Mooduto, wawancara 25 April 2022

¹² Ariyanto Husain. Kelembagaan sumber daya pesisir Kota Gorontalo. Dalam Jurnal Natural of resources management, Gorontalo City. No, 3. Vol, 1. Hlm, 1042. Thn, 2017

Meningkatnya kegiatan ekonomi dan sosial budaya mendorong kontestasi antar stakeholder terhadap akses sumber daya dikarenakan masing-masing stakeholder lebih memperjuangkan kepentingannya sendiri. Di beberapa tempat, kontestasi sering berujung pada konflik di tingkat bawah. Walaupun demikian, menurut Adrianto et al 2016, potensi konflik di kawasan pesisir terjadi mulai dari tingkat nasional. Kementerian sektoral memiliki landasan yuridis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan programnya. Kontestasi sumber daya tidak akan terjadi apabila ada kebijakan yang tepat menjadi rujukan. Menurut Voinov dan Bousquet 2010 umumnya kebijakan yang menuai sedikit konflik dan berhasil diterapkan adalah kebijakan yang *didrive* oleh stakeholder. Di sinilah pentingnya pelibatan peran stakeholder dalam perumusan kebijakan. Stakeholder Power Analysis menyangkut pemahaman cara manusia berinteraksi dan isu partisipasi yang terbangun Mayers 2005 dan menjadi hal yang penting, bahkan semakin diperlukan sebagai imbas dari interkoneksi dunia yang kian meningkat Bryson 2004 Keberadaan.¹³

Menurut Undang-undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.¹⁴

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat nelayan yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasil utama. Sebagian masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat

¹³ Ariyanto Husain. Kelembagaan sumber daya pesisir Kota Gorontalo. Dalam Jurnal Pengelolaan sumber daya alam di pesisir Gorontalo. No. 3. Vol. 1. Hlm, 1048. Thn, 2017

¹⁴ Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Undang-undang No.31 Tahun 2004. Tentang Perikanan. Jakarta Hal 21

nelayan yang menempati wilayah-wilayah pesisir. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan, dimana garis pantainya mencapai lebih dari 81.000 km, dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 15.500 pulau. Luas daratan mencapai 1,9 juta kilometer persegi dan luas perairan mencapai 6,6 juta kilometer persegi Ramadhan & Arifin, 2013;144. Wilayah perairan dan sumberdaya alamnya memiliki makna strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, ditegaskan bahwa daerah yang memiliki wilayah laut diberikan kewenangan untuk mengelola sumberdaya di wilayah laut tersebut.¹⁵

Pendapatan nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat dikalkulasi keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian uncertainty serta bersifat spekulatif dan fluktuatif Kusnadi, 2009. Bila dibandingkan dengan petani, pendapatan usaha tangkap nelayan kurang bervariasi karena petani memiliki waktu lebih banyak untuk bekerja di luar pertanian (Riptanti, 2005). Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan dengan tersedianya modal yang memadai maka nelayan dapat meningkatkan produksi karena nelayan dapat membeli perahu, alat tangkap, bahan bakar minyak, dan peralatan lainnya, serta biaya operasional nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya, salah satunya adalah Bahan Bakar Minyak.¹⁶

¹⁵ Mariam Ulfa. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Dalam jurnal Pendidikan Geografi*. Tahun 23, Nomor 1, Jan 2018, Hal 41-49

¹⁶ Abdul Manap. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat. *Dalam jurnal Nasional*. Vol IV No. 7 Maret 2013.

pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah / negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial.¹⁷

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapannya. Seperti; nelayan ini tidak hanya sebatas nelayan ikan, tapi mereka juga mengambil biota laut lainnya seperti gurita, cumi-cumi, lobster, udang laut, kerang dan sebagainya. Hasil tangkapan tersebut pun sangat terbatas, dan kadang kala hasil tangkapan tersebut tidak seluruhnya terjual, tapi untuk konsumsi sendiri sebab mereka memiliki tanggungan di dalam keluarga.¹⁸

¹⁷ Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. dalam jurnal Ekonomi Kelautan*. Vol 3. No 2. Thn 2014. Hal 17

¹⁸Endri Yunita. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. Jurnal Studi Sosial* Vol 6, No 1 2018

Dalam pembagian hasil melaut, Pendapatan yang mereka peroleh dengan system yang ada sepiantas terlihat adil, namun pada kenyataannya kehidupan mereka jauh dari keadilan. Sebagai contoh, nelayan buruh dengan nelayan juragan memiliki pendapatan yang rentang rupiahnya cukup jauh yakni 60% nelayan juragan dan 40% bagi penangkap, belum dibagi lagi dengan anggota melautnya dan jika ada kerusakan pada kapal dan peralatan maka itu adalah tanggung jawab nelayan penangkap. Meskipun mereka sudah bekerja keras namun kebutuhan terkadang tidak mampu ditutupi, terutama kebutuhan anak-anak yang bersifat segera seperti makan dan kebutuhan sekolah. Factor lainnya yang membuat nelayan tidak bisa memenuhi kebutuhan pada saat ombak besar, angin kencang, hujan, sakit, peralatan atau pendukung melaut rusak. Jika mereka tetap melaut, maka itu akan mengancam keselamatan mereka sendiri. Selain dari itu, terkadang kegiatan sosial di dalam masyarakat juga tidak bisa ditinggalkan seperti acara pesta keluarga atau ada yang terkena musibah akan membuat nelayan tidak bisa berangkat melaut, Sehingga pendapatan mereka otomatis tidak ada pada hari tersebut. Pengeluaran nelayan juga yang sifatnya tidak segera dan bukan makanan terhitung dari pengeluaran perumahan seperti listrik, gas elpiji, sabun cuci, pasta gigi, sabun mandi, shampoo, tv, transportasi dll.¹⁹

3. Simpulan

Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya Masyarakat pesisir mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas/unik. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat dari usaha-usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga terpengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

¹⁹ Endri Yunita. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Studi Sosial* Vol 6, No 1 2018

Kehidupan nelayan sangat ketergantungan terhadap alam. Di mana pendapatan mereka tidak menentu. Jika alam sedang baik maka penghasilannya pun akan berdampak baik, begitupun sebaliknya. Kehidupan nelayan sangat penting kita perhatian hal ini menjadi salah satu penopang perekonomian dan menghindari masyarakat dari kemiskinan serta mampu memberdayakan apa yang ada pada kehidupan mereka khususnya yang ada di Pesisir Leato.

3. Referensi

- Amanah, S. (2007). Pengembangan Komunikasi Pesisir Berbasis Kearifan Lokal. Bandung: Cintra Praya.
- Ana N.H.L. (2014). Analisa vegetasi Lamun dipesisir Leato kecamatan Dumbo Raya kota Gorontalo *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 2(3).
- As Zaenal A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai. *Cakra Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Undang-undang No.31 Tahun 2004. Tentang Perikanan. Jakarta.
- Husain, A. (2017). Kelembagaan sumber daya pesisir Kota Gorontalo. *Jurnal Natural of Resources Management Gorontalo City*, 3(1).
- Kusnadi. (2014). Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kelautan*, 3(2).
- Manap. A. (2013). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat, *Jurnal Nasional*, 4(7).
- Mustapa, R., Salam, A., & Baruadi, A.S. (2017). Pengelolaan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Purse Seine di Kelurahan Leato Selatan, Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 5(4).
- Ulfa, M. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Dalam jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1).
- Yunita, E. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1).

Sitorus ,M.T.F. (1994). Peran Ekonomi Wanita Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indosia. Jurusan ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor

Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan.

Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan.

Sumber Kantor Kelurahan Leato Selatan.

Wawancara Arphan Napu. Umur 48. pekerjaan Nelayan. 30 Maret 2021. Di Desa Leato Kecamatan Dumbo Raya

Wawancara Encen Mooduto. Umur 51. Pekerjaan Wirausaha. Umur 51. 31 Maret 2021. Di Desa Leato